

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa bidikmisi UPI pelaku *social climber* mengkontruksi status sosialnya melalui symbol atau tanda tertentu. Dalam hal ini symbol disampaikan melalui penggunaan barang bermerk atau original, seperti tas, sepatu dan pakaian model terkini. Selain itu para mahasiswa bidikmisi menyampaikan status sosialnya melalui kebiasaan makan diluar, nongkrong atau hang out bersama teman dan melalui media sosial instagram. Hal tersebut sesuai dengan teori dramaturgi yang disampaikan oleh Erving Goffman, yang menggambarkan kehidupan sebagai perumpamaan pentas pertunjukkan drama. Situasi dalam kehidupan sehari-hari diumpamakan sebagai panggung pertunjukkan dan manusia adalah aktor dalam drama tersebut yang ingin menunjukkan kesan kepada para penonton. Dalam hal ini para pelaku *social climber* akan memperlihatkan segala yang ia miliki untuk membuat orang lain terkesan.
2. Terdapat perilaku *social climber* pada mahasiswa bidikmisi baik perilaku yang positif dengan berusaha meraih status sosial melalui pendidikannya saat ini dan *social climber* negatif dengan menampilkan gaya hidup mewah melalui penggunaan barang bermerk/original dan gaya hidup hedonis untuk memperlihatkan status sosial tinggi sedangkan ia merupakan mahasiswa bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi yang menunjukkan perilaku *social climber* dalam arti negatif cenderung akan bergaya hidup hedonis dengan membeli barang-barang bermerk atau original hanya untuk kesenangannya.
3. Mahasiswa pelaku *social climber* memposting kegiatan mereka di media sosial *instagram* sebagai ajang menunjukkan eksistensi dirinya dan

Andriani Mulia, 2018

FENOMENA SOCIAL CLIMBER PADA MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyampaikan status sosial yang mereka ingin dapatkan seperti pada saat menggunakan aksesoris dan tempat nongkrong. Seperti teori yang disampaikan oleh Nasution dijelaskan bahwa kedudukan atau status sosial menentukan posisi seorang individu dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Pelaku *social climber* ingin diterima oleh kelas sosial yang tinggi, karena dengan status sosial tinggi mereka akan mendapatkan kemudahan dan dikenal oleh lingkungan sosialnya. Pelaku *social climber* sering menunjukkan gaya hidupnya melalui media sosial salah satunya instagram.

4. Dengan adanya mahasiswa bidikmisi yang berperilaku *social climber* menimbulkan anggapan tentang kelayakan mahasiswa yang mendapatkan bantuan bidikmisi dan adanya anggapan bahwa mahasiswa bidikmisi cenderung begaya hidup mewah serta hedonis.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian terdapat tujuan dan manfaat yang jelas sehingga penelitian yang dilaksanakan tidak percuma. Implikasi pada penelitian ini berhubungan dengan beberapa pihak yaitu pendidikan sosiologi, mahasiswa bidikmisi dan universitas pendidikan Indonesia.

1) Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk dianalisis dan ditindaklanjuti dengan menggunakan teori sosiologi yaitu teori dramaturgi

2) Bagi Mahasiswa Bidikmisi UPI

Penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi UPI agar menjadi pengingat untuk tidak berperilaku berlebihan dan menggunakan bantuan bidikmisi untuk kebutuhan primer bukan kebutuhan sekunder.

3) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang adanya perilaku *social climber* pada mahasiswa bidikmisi UPI. Untuk itu melalui penelitian ini diharapkan UPI bisa lebih selektif saat proses penyeleksian calon mahasiswa bidikmisi agar tidak terjadi ketimpangan antara mahasiswa yang benar-benar kurang mampu namun tidak mendapatkan bantuan bidikmisi sedangkan ada beberapa mahasiswa yang sebenarnya mampu namun mendapatkan bidikmisi.

5.3 Rekomendasi

1) Bagi Pendidikan Sosiologi

Dapat menjadi pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan untuk menganalisis berbagai fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dan dikaji melalui teori sosiologi yang relevan.

2) Bagi Mahasiswa Bidikmisi UPI

Dapat menjadi pembelajaran agar mahasiswa bidikmisi berperilaku sesuai keadaannya dan sewajarnya. Tidak berperilaku hedonis dan bisa memanfaatkan bantuan biaya bidikmisi untuk keperluan kuliah dan kebutuhan primer lainnya bukan untuk kebutuhan sekunder seperti penunjang gaya hidup.

3) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dapat menjadi tolak ukur agar dalam proses penyeleksian calon mahasiswa jalur bidikmisi bisa tepat sasaran dan memberikan aturan kepada mahasiswa bidikmisi untuk berperilaku sesuai keadaannya.

4) Bagi Guru Sosiologi

Melalui penelitian ini guru bisa menjadikan bahan ajar sosiologi untuk dianalisis oleh peserta didik tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sehingga peserta didik dapat berpikir kritis.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih digambarkan secara luas bagaimana fenomena *social climber* yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi UPI. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam mengenai perilaku *social climber* dan menspesifikan atau memfokuskan indikator dari perilaku social climber yang ingin diteliti.